

ANALISIS PENGGUNAAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN STUDI INTEGRATIF MATERI PAI UNTUK PENGUATAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MAHASISWA PAI A PASCA SARJANA IAIN MADURA

Ali Nizar Fadholi

Institut Agama Islam Negeri Madura
icangbos14@gmail.com

Sherly Quraisy

Institut Agama Islam Negeri Madura
quraisysherly98@gmail.com

Abdul Mukhid

Institut Agama Islam Negeri Madura
mukhid.mjk@iainmadura.ac.id

Abstract

The term religious sopposition means to refer to the attitude of reducing violence, or avoiding extremism in thinking and applying religious worship. It is certain that this religious moderation has something to do with learning Islamic religious education, where PAI teaching is a learning process or interaction and communication between educators and students (teaching and learning activities), with the aim of improving student intellect in a religious aspect which actually contains unity and affection between people, both fellow Muslims of the same religion and different religions. This is an effort to reduce violence and instill moderate values in religion, there must be good and appropriate learning methods to provide an overall understanding of aspects to students related to religious moderation. Among the learning methods, this paper contains the discussion method, which is the right method to be used in the PAI Material Integrative Studies course, because later students are required to discuss and analyze a to collect ideas, create their own perspectives by concluding or compiling several options in solving a problem or topic. Then, through the understanding obtained, later students are expected to be able to instill the existing values of moderation so as to create harmony in good social relations with the same religion even with different points of view between students.

Key words: Discussion Methods, Religious Moderation, PAI Learning.

Abstrak

Istilah moderasi beragama berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam berpikir dan pengaplikasian ibadah beragama. Sudah pasti moderasi beragama ini mempunyai berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, di mana pembelajaran PAI adalah suatu proses pembelajaran atau interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik (kegiatan belajar mengajar), dengan tujuan meningkatkan intelektualitas siswa dalam segi keagamaan

yang sejatinya berisi tentang persatuan dan kasih sayang antar manusia, baik sesama muslim seagama maupun beda agama. Hal ini merupakan upaya mengurangi kekerasan dan menanamkan nilai-nilai moderat dalam beragama, harus ada metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan aspek kepada siswa terkait moderasi beragama. Di antara metode pembelajaran, tulisan ini memuat tentang metode diskusi, yakni metode yang tepat untuk digunakan dalam mata kuliah Studi Integratif Materi PAI, karena nantinya mahasiswa dituntut untuk berdiskusi dan menganalisa guna mengumpulkan gagasan, menciptakan perspektif sendiri dengan cara menyimpulkan atau menyusun beberapa pilihan dalam penyelesaian suatu masalah atau topik. Kemudian, melalui pemahaman yang diperoleh, nantinya mahasiswa diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi yang ada sehingga tercipta keharmonisan hubungan sosial baik dengan agama yang sama meski dengan sudut pandang yang berbeda-beda antara Mahasiswa.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Moderasi Agama, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses usaha dalam mendorong dan menciptakan kualitas karakter seseorang dan tingkah laku yang terpuji selaras dengan aturan agama, nilai kebudayaan, dasar pikir negara, serta disesuaikan juga dengan tujuan dan arah pendidikan Nasional. Suatu bangsa dikatakan maju ketika bangsa tersebut terdiri dari masyarakat yang memiliki perangai yang luhur. Oleh sebab itu, penguatan karakter anak pada setiap tingkatan pendidikan akan menjadi sangat dibutuhkan dan diharapkan keberhasilannya. Keberadaan warga negara Indonesia yang mempunyai perangai luhur merupakan hasil dari proses pendidikan yang bisa menciptakan kebiasaan yang baik serta luhur. Pendidikan akan memunculkan perilaku bangsa yang kuat.¹

Dewasa ini, di mana ada pembahasan terkait pendidikan, maka akan ada juga pembahasan tentang metode pembelajaran, karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Kata metode diadopsi dari bahasa Inggris yakni *method* yang bermakna cara atau bagaimana melakukan sesuatu. Dalam pengertian umum, metode diskusi adalah bagaimana menyajikan mata pelajaran dan peserta didik diberikan suatu permasalahan atau topik yang berbentuk kalimat tanya atau narasi pendek, serta bersifat problematis agar diselesaikan dan mencari solusinya secara bersama-sama, maka dari hal itu akan terjadi komunikasi dan keterlibatan antara

¹ Aan Hasanah, "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 742, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, saling tukar pengalaman, pengetahuan, serta menyelesaikan permasalahan.²

Jika sebuah metode dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka merupakan bentuk lumrahnya suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebagai desain proses belajar mengajar upaya mencapai tujuan pembelajaran, dan setiap guru harus bahkan wajib memiliki strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya langkah-langkah dalam menyusun strategi adalah upaya dalam proses melaksanakan pencapaian tujuan. Hakikinya strategi dalam ranah pembelajaran ketika tidak menyusun strategi yang tepat, maka akan memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 terkait SNP memuat standar proses, menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi gagasan atau ide, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.³ Berpacu pada peraturan pemerintah tersebut, bisa diartikan bahwa peserta didik tidak hanya belajar yang hanya terfokus pada memahami dan menghafal saja, melainkan juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Dalam kehidupan nyata tidak bisa dipungkiri terkait dengan keberagaman bangsa, khususnya bangsa negara Indonesia. Negara ini merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan bahasa, ras, agama serta adat istiadat. Dan keberagaman agama itu sendiri merupakan fenomena yang bersifat ritualisme, sepanjang dengan kepercayaan, norma dan nilai yang diakui dalam beragama. Akan tetapi, banyaknya agama di negara Indonesia cukup membuktikan bahwa masyarakat yang memiliki *interest* dalam kepercayaan dan peribadatan. meski demikian, agama menjadi rahmat bagi setiap orang yang beragama. Begitu juga dalam dunia pendidikan, setiap guru akan menemukan keberagaman bentuk, sifat dan agama dari setiap peserta

² Juanda Manullang, Hasudungan Sidabutar, and Agustinus Manullang, "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 505, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>.

³ Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 210, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.

didiknya. Oleh karena itu, salah satu peran guru dalam pendidikan tidak lain menjadi penengah dari keberagaman tersebut, atau mempersatukan perbedaan tersebut dengan rasa toleransi tanpa saling mengunggulkan keyakinan satu dengan yang lainnya.

Peran guru tersebut yang disebut dengan moderasi beragama, yaitu sebagai gaya sikap pertengahan antara keagamaan yang diyakini sendiri dengan bertoleransi keagamaan yang dimiliki orang lain. Semua orang memiliki kebebasan dalam kepercayaannya, serta beragama sesuai dengan yang dipilihnya tanpa harus memberikan kerugian kepada orang lain. Meskipun demikian, adanya sikap moderat tersebut harus ditanam dalam setiap individu peserta didik, untuk menghadirkan rasa nyaman, tentram, sejahtera ketika beribadah. Bersosialisasi dan berbudaya masyarakat.⁴ Moderasi beragama sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, jika tidak dikhawatirkan akan tertimbun pemahaman yang mengarah pada pemahaman ekstrim dan radikalisme.

Ketika sudah tertimbun rasa toleransi dan moderasi beragama sejak dini, saat menginjak usia remaja menuju dewasa, tugas seorang pendidik cukup pada titik penguatan dari pada moderasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuatnya sikap moderasi beragama yang dimiliki mahasiswa melalui penggunaan metode diskusi, hal ini juga dibahas oleh Arbi, Herlina dan Imam Hanafi dalam artikel penelitiannya yang berjudul, *Membangun Dari Dalam; Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendekatan Living Values Education (LVE) Bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau*.⁵ Namun perbedaannya ialah penguatan sikap moderasi beragama dalam artikel di atas, melalui pendekatan *living values education* (LVE), sedangkan dalam artikel ini melalui metode diskusi pada pembelajaran Studi Integratif Materi PAI.

METODE

Metode merupakan suatu cara agar penulis tidak diabstrakkan kualitasnya, dan dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya secara sistematis. Maka dari itu, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah

⁴ Rinda Fauzian et al., "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 2.

⁵ Arbi, Herlina, and Imam Hanafi, "Membangun Dari Dalam ; Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE) Bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau," *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)* 4, no. 1 (2022).

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang nyata, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dengan jenis penelitian deskriptif, artinya dengan memberikan deskripsi mengenai judul di atas secara teliti dan lebih jelas, dengan adanya argumen yang kuat dari beberapa literatur dan data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi sumber kunci terhadap apa yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi yakni kampus IAIN Madura Pamekasan. Tepatnya di kelas pascasarjana PAI kelas A, dengan melakukan wawancara terkait proses pembelajaran dengan dosen pengampu mata kuliah Studi Integratif Materi PAI, serta beberapa mahasiswa.

Terdapat 2 sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam *mini research* ini, penulis mengumpulkan sumber data primer berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari data lapangan yang berupa penggunaan metode diskusi pada pembelajaran mata kuliah Studi Integratif Materi PAI. Sedangkan sumber data sekunder penulis mendapatkan dari studi terhadap beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan judul. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan penganalisaan pada lapangan secara langsung, serta pada beberapa literatur bacaan yang berhubungan dengan judul.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran akan dilengkapi dengan berbagai macam atribut, seperti metode, materi ajar, media belajar serta strategi guru. Metode proses belajar merupakan teknik atau bagaimana guru mengajarkan materi kepada peserta didik, secara individual atau berkelompok. Metode pembelajaran dikatakan juga sebagai suatu cara yang berbeda untuk tercapainya hasil pembelajaran yang berbeda bahkan dalam kondisi yang berbeda-beda. Karena hal tersebut, pemilihan suatu metode belajar harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta tujuan seperti apa yang diharapkan dan ingin dicapai.

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

Pada bangku perkuliahan sudah menjadi lumrah, di awal pertemuan setiap dosen melakukan kontrak kuliah, artinya dosen menjelaskan sistem pembelajaran untuk satu semester ke depan. Adapun RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang dibuat oleh setiap dosen merupakan salah satu instrumen bagi mahasiswa. Indikator dari RPS itu sendiri mencakup semua materi yang akan dibahas dalam satu semester salah satunya sub tentang “Analisis Materi PAI Berwawasan Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran PAI-BP di SMA”. Setiap dosen memiliki strategi tersendiri dan menggunakan metode yang berbeda-beda, cara pemberian tugasnya pun berbeda. Ada yang berbentuk makalah, ada juga yang berbentuk artikel bahkan mengharuskan untuk dipublikasikan ke jurnal-jurnal penelitian. Dan semua ini, telah terbungkus dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, guna menanamkan kedisiplinan, membagi pengalaman baru dan memperluas wawasan mahasiswa.

Dari hasil observasi, wawancara serta analisa penulis, pada pembelajaran Studi Integratif Materi PAI yang diampu oleh bapak Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag., bapak dosen menggunakan metode diskusi.⁷ Diskusi merupakan proses keterlibatan khalayak dalam pembahasan pada suatu persoalan, dan akan menjadi pilihan guna memecahkan masalah. Yamin menegaskan dalam tulisannya 2013 bahwasanya metode diskusi adalah hubungan antara peserta didik satu dengan yang lainnya guna penganalisaan, pemecahan, penggalian atau perdebatan topik masalah tertentu.⁸ Dari salah satu hasil wawancara terhadap mahasiswa, dalam proses pembelajaran mata kuliah ini, sebelum dilaksanakan diskusi, salah satu mahasiswa yang bertugas sebagai pemateri atau presentator memaparkan terlebih dahulu hasil analisisnya yang berbentuk artikel, kemudian dilanjutkan dengan tanya-jawab (diskusi) antar mahasiswa.⁹ Sementara itu dosen masih menjadi pengamat dan fasilitator di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Setelah diskusi selesai, terdapat waktu yang digunakan oleh dosen untuk menyempurnakan hasil diskusi mahasiswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman di akhir pembelajaran dan pemikiran yang keluar dari teori.

⁷ Mohammad Kosim, Khoirul Holis, and Mulyadi, “Proses Pembelajaran Studi Integratif Materi PAI Dan Sikap Moderasi Beragama,” in *Wawancara* (Pamekasan, 27-28 Mei 2023).

⁸ Frikson Jony Purba, “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8, no. 1 (2020): 25.

⁹ Mahfida Inayati, “Proses Pembelajaran Studi Integratif Materi PAI dan Sikap Moderasi Beragama,” in *Wawancara* (Pamekasan, Indonesia, 28 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, jawaban rata-rata yang didapatkan oleh penulis adalah setiap dosen memiliki strategi mengajar masing-masing, kebijakan yang berbeda-beda, cara mendidik dan mengajar pun berbeda. Oleh sebab itu, proses belajar dan strategi yang digunakan oleh dosen pengampu menjadikan hampir semua mahasiswa pascasarjana PAI A merasakan kenyamanan dan menciptakan kondisi kelas yang efektif serta kondusif pada pembelajaran mata kuliah kali ini.¹⁰ Dari metode diskusi yang digunakan ini, menciptakan suasana kelas lebih hidup, mahasiswa lebih banyak beragumen dan menunjukkan gagasan masing-masing, kadang menjadikan suasana kelas sedikit ricuh bahkan saling menyalahkan pendapat satu dengan yang lainnya.

Namun, di samping kericuhan tersebut, tidak lupa dengan adanya dosen pengampu yang selalu menjadi penengah atau moderator, akibatnya perbedaan pendapat mahasiswa dapat disatu padakan, sehingga timbullah sikap toleransi bersama. Berhubungan dengan sikap toleransi, yang mana merupakan sikap *reward* atau sikap antara pro dan kontra pada sesuatu. Sikap tersebut sama halnya dengan sikap moderasi beragama, karena semua mahasiswa beragama Islam, maka tidak terlalu tampak moderat keagamaannya. Namun, pada salah satu sub bab dalam mata kuliah ini terdapat sub bab yang mengintegrasikan materi tentang Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, *Ahlu al-Shunnah wa al-Jama'ah* dan beberapa aliran ilmu kalam.

Oleh sebab itu, dari beberapa pembahasan yang dijadikan sub bab pada mata kuliah ini, moderasi beragama mahasiswa mulai tampak jelas, bagaimana cara mereka menanggapi dan merespon berbagai perbedaan dari masing-masing teori serta pengaplikasiannya. Dengan berbagai karakter yang dimiliki setiap mahasiswa, Sutrisno mengatakan bahwa lembaga pendidikanlah yang menjadi salah satu dari beberapa akses yang akurat untuk dijadikan tempat moderasi beragama, supaya mahasiswa memiliki rasa sensitif terhadap jenis-jenis perbedaan. Dengan hal ini, ruang kelas akan menciptakan tanah garap untuk menyemai wawasan mahasiswa, internalisasi nilai-nilai multikultural dan kemanusiaan, serta membawakan amanat agama secara damai.¹¹

¹⁰ Mahasiswa PAI A Pascasarjana IAIN Madura, "Proses Pembelajaran Studi Integratif Dan Sikap Moderasi Beragama," in *Wawancara* (Pamekasan, 27-28 Mei 2023).

¹¹ Edi Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 117.

Upaya yang dilakukan oleh bapak H. Mohammad Kosim untuk menguatkan sikap moderasi beragama, yang *pertama* adalah dalam diskusi materi terdapat satu sub yang mengarah pada sikap moderasi. *Kedua*, saling menghargai dari berbagai perbedaan pandangan baik dari aliran-aliran maupun pendapat, yang benar maka dikatakan benar begitu juga sebaliknya, sehingga dari hal tersebut dapat memunculkan sikap toleransi dalam beragama.¹² Adapun pendapat dari mahasiswa dalam menguatkan sikap moderasi beragama adalah meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya toleransi dan tidak menjadikan teman sebagai rival, tidak merendahkan keyakinan agama orang lain dan toleransi dalam pelaksanaan ibadahnya, serta menghindari sikap fanatisme terhadap keyakinan agama orang lain.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran PAI

Menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibimbing oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan intelektual siswa, serta dapat mampu mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹³ Sedangkan PAI merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada di sekolah. PAI Merupakan Pembelajaran Agama Islam, dimana berisi tentang pelajaran mengenai segala hal yang berkaitan tentang perintah dan larangan agama syari'at.

Menurut (Daradjat, 2015: 3) “pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai way of life”.¹⁴ Dengan hal ini dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran PAI ialah suatu proses pembelajaran atau interaksi antara pendidik dan peserta didik (kegiatan belajar mengajar) dengan tujuan meningkatkan intelektualitas siswa dalam segi keagamaan.

¹² Mohammad Kosim, “Proses Pembelajaran Studi Integratif Dan Sikap Moderasi Beragama,” in *Wawancara* (Pamekasan, 2023).

¹³ Nurul Audie, “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019).

¹⁴ Badrus Zaman, “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran,” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020).

Dalam Pembelajaran Agama Islam, siswa bukan hanya dituntut untuk meningkatkan intelektualitas agama mereka, akan tetapi juga diharapkan menjadi sarana perbaikan akhlak guna merubah pola keseharian siswa yang menyimpang atau jauh dari pengetahuan agama menjadi lebih baik sesuai tuntunan dan aturan syari'at agama Islam.

B. Metode diskusi

Menurut Yakin metode diskusi merupakan suatu model penyampaian materi pembelajaran, di mana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mendiskusikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan gagasan, serta dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu problem dan masalah.¹⁵ Metode diskusi merupakan sebuah metode yang sangat baik bagi siswa, dikarenakan dalam penerapan metode ini siswa akan mendapat porsi yang *relative* banyak dalam menyampaikan pendapat berdasar analisa yang mereka lakukan baik sendiri maupun dengan kelompoknya.

Hal ini sangat baik untuk membangun semangat, motivasi dan mental anak dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan pengetahuan mereka. Tidak hanya itu, dengan penerapan metode ini, siswa juga akan mendapat banyak pengetahuan baru berdasarkan pendapat dari analisa teman sejawatnya (kelompok atau individu yang menjadi lawan diskusi) dan siswa juga akan terbiasa Menyusun strategi-strategi penyelesaian masalah dikarenakan timbulnya inisiatif-inisiatif yang hadir sebagai dampak positif karena sering melakukan kegiatan diskusi.

Membahas lebih jauh terkait metode diskusi, perlu sekali pertimbangan sebelum menerapkan metode tersebut, karena sebaik-baiknya metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode diskusi:

1. Memberi stimulus pada siswa untuk lebih kreatif, terutama pada saat menyampaikan argument
2. Melatih siswa terbiasa untuk bertukar pendapat dalam mengatasi setiap problematika atau suatu permasalahan.
3. Dapat membuat siswa mengeluarkan argumen secara verbal.

¹⁵ Alvia Delva Marsada et al., "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 23, no. 1 (2023): 88–92.

4. Membuat siswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak pribadi.¹⁶

Adapun kekurangan dari metode diskusi yaitu:

1. Dalam penerapannya memerlukan waktu yang panjang
2. Tidak dapat dipakai untuk kelompok yang besar.
3. Siswa mendapat informasi yang terbatas.
4. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan skill berbicara akan sangat aktif namun bagi siswa yang memiliki sikap pendiam dan pemalu, akan cenderung diam dan hanya menjadi penyumbang gagasan sehingga nilai keaktifannya dalam kelompok akan dianggap pasif sekalipun gagasan atau pemecahan masalah itu berasal dari dirinya.¹⁷

Dengan pertimbangan hal tersebut, pendidik dapat dengan mudah menganalisa kapan dan bagaimana metode diskusi ini bisa digunakan dan kapan kurang selaras untuk digunakan, dan seorang pendidik juga harus menentukan strategi untuk membuat semua mahasiswa aktif berpendapat, baik dengan memberikan mahasiswa waktu dan kesempatan secara acak maupun dengan cara lain yang dapat menciptakan mahasiswa antusias dalam mengemukakan pendapat masing-masing.

Selain mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode diskusi, langkah-langkah penerapan metode ini juga harus diperhatikan dengan baik karena apabila langkah-langkah yang ada tidak dapat diterapkan dengan baik, akan mengganggu proses penggunaan dari pada metode diskusi tersebut, bukan hanya metode diskusi akan tetapi semua metode. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui langkah-langkahnya sebelum melakukan penerapan suatu metode. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Siswa dibagi kedalam kelompok diskusi,

¹⁶ Wahyuni Alifia Choirun Nisa, Ravina Wijayati, and Devy Habibi Muhammad, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo," *JPDK : Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022).

¹⁷ Dewi Wulandari, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar," *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022).

4. Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai cara pelaksanaan diskusi.
5. Siswa mendiskusikan suatu topik yang disediakan oleh guru
6. Salah satu siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi.
7. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.
8. Memberikan evaluasi dan menganalisis hasil evaluasi.¹⁸

Dengan menimbang dan menjalankan langkah-langkah metode dengan tepat, maka akan mempermudah pendidik atau dosen dalam melaksanakan atau menerapkan metode yang akan digunakan khususnya metode diskusi. Oleh karena itu, dalam menerapkan metode pembelajaran harus memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan, semisal kondisi peserta didik dan suasana kelas, serta selalu memperhatikan langkah demi langkah metode yang akan diterapkan dengan cermat dan teliti, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

C. Moderasi Beragama

Moderasi adalah sebuah kata yang dibentuk dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata *moderation*, yang berarti tidak berlebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam pengaplikasian ibadah beragama.¹⁹

Pada saat ini sudah menjadi hal lumrah, adanya kelompok-kelompok agama yang dapat diidentifikasi cukup keras dan menyampingkan toleransi dalam berbagai sektor baik dari ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kelompok ini berbicara atau melontarkan kalimat dengan intonasi kasar ataupun kurang nyaman untuk didengar apabila bertemu dengan kelompok lain yang berbeda

¹⁸ I Nengah Widiarsa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020).

¹⁹ Mhd Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam Dan Keberagaman," *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020).

kelompok aliran meski masih sama-sama dalam lingkup agama Islam. Hal tersebut kerap sekali menimbulkan gesekan antar kelompok, baik konflik sesama agama yang berbeda pandangan maupun kelompok lain yang bahkan berbeda keyakinan dengannya.

Padahal sebagai makhluk sosial kita tidak akan lepas dengan aktifitas sosial, baik dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok yang lain yang berbeda cara pandang maupun keyakinan agama. Oleh karena itu, penting sekali adanya pengetahuan dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada setiap orang sejak dini, sehingga konflik-konflik yang ada tidak akan terjadi lagi dan kekhawatiran akan minimnya toleransi beragama bisa ditekan bahkan dapat menghilangkan hal yang dikhawatirkan seperti hilangnya perdamaian antar umat di negeri kita ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran PAI merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik, membina dan membimbing peserta didik agar mampu menjalankan ajaran Islam secara komprehensif kemudian Islam dijadikan sebagai *way of life*. Sehingga segala hal yang berhubungan dengan manusia Tuhannya maupun hubungan sosial antar manusia menjadi satu kesatuan yang ada dalam pembelajaran PAI. Dalam Pembelajaran Agama Islam, mahasiswa bukan hanya dituntut untuk meningkatkan intelektualitas agama mereka, akan tetapi juga diharapkan menjadi sarana perbaikan akhlak guna merubah pola keseharian mahasiswa yang menyimpang atau jauh dari pengetahuan agama menjadi lebih baik sesuai tuntunan dan aturan syari'at agama Islam.

Moderasi beragama, merupakan suatu sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam praktik beragama. Dengan adanya moderasi beragama diharapkan hubungan manusia menjadi lebih baik dalam aspek sosial yaitu toleransi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai persatuan dalam moderasi beragama. Maka dalam hal ini, pendidik harus memilih metode yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu menanamkan poin-poin penting tentang tujuan yang diinginkan, khusus pada pembahasan ini yaitu moderasi beragama.

Dalam penerapan metode harus memperhatikan langkah langkah yang ada dalam menerapkan metode diskusi tersebut, di mana langkah-langkah metode diskusi meliputi; *Pertama*, apersepsi memunculkan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari. *Kedua*, menyampaikan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi. *Keempat*, mahasiswa diberikan penjelasan oleh dosen tentang bagaimana pelaksanaan diskusi. *Kelima*, mahasiswa mendiskusikan suatu topik yang disediakan oleh guru. *Keenam*, setiap mahasiswa membacakan hasil diskusi dengan pemaparan hasil gagasannya sendiri. *Ketujuh*, mahasiswa dan dosen menyimpulkan hasil diskusi. *Kedelapan*, memberikan evaluasi dan menganalisa hasil evaluasi

Pada setiap melakukan pembelajaran, tidak akan lupa untuk selalu memperhatikan metode, media, bahan ajar dan strategi mengajar. Dalam dunia pendidikan, strategi seorang pendidik sangat mempengaruhi, hal ini sudah jelas tertulis dalam Undang-undang tentang tenaga pendidik, bahwasanya tenaga pendidik atau lebih lumrah kita sebut dengan guru, sangat penting dan dibutuhkan eksistensinya. Oleh karena itu, sebagai aktivis dalam pendidikan, mereka harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk perubahan dan perkembangan peserta didik, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik bahkan afektif, selain untuk mencapai tujuan dari masing-masing satuan pendidikan, hal ini berguna untuk menghidupkan kecerdasan bangsa khususnya para pemuda yang sejatinya masih berkobar serta membara semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Mhd. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI : Kajian Islam Dan Keberagaman." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 143–55.
- Arbi, Herlina, and Imam Hanafi. "Membangun Dari Dalam ; Penguatan Moderasi Beragama Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE) Bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau." *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)* 4, no. 1 (2022).
- Audie, Nurul. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik."

- Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019).
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>.
- Fauzian, Rinda, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohammad Yudiyanto. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies* 6, no. 1 (2021): 1–14.
- Hasanah, Aan. "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 741–52. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Inayati, Mahfida. "Proses Pembelajaran Studi Integratif Materi PAI Dan Sikap Moderasi Beragama." In *Wawancaraawancara*. Pamekasan, Indonesia, 2023.
- Kosim, Mohammad. "Proses Pembelajaran Studi Integratif Dan Sikap Moderasi Beragama." In *Wawancara*. Pamekasan, 2023.
- Kosim, Mohammad, Khoirul Holis, and Mulyadi. "Proses Pembelajaran Studi Integratif Materi PAI Dan Sikap Moderasi Beragama." In *Wawancara*. Pamekasan, 2023.
- Madura, Mahasiswa PAI A Pascasarjana IAIN. "Proses Pembelajaran Studi Integratif Dan Sikap Moderasi Beragama." In *Wawancara*. Pamekasan, 2023.
- Manullang, Juanda, Hasudungan Sidabutar, and Agustinus Manullang. "Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2022): 502–9. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39268>.
- Marsada, Alvia Delva, Septya Khusnia Putri, Andy Rahmat Prayogo, and Apmad Ipvman Kharisma. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 23, no. 1 (2023): 88–92.
- Nisa, Wahyuni Alifia Choirun, Ravina Wijayati, and Devy Habibi Muhammad. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo." *JPDK : Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 203–13.
- Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam

- Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021).
- Purba, Frikson Jony. “Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)* 8, no. 1 (2020): 24–28.
- Widiarsa, I Nengah. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 234–53.
- Wulandari, Dewi. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar.” *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022).
- Zaman, Badrus. “Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal As-Salam* 4, no. 1 (2020): 13–27.